

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Model pembelajaran *Autonomous Learner* adalah model pembelajaran yang mendasar pada konsep pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk mendorong proses belajar *self-directed*. Model *Autonomous Learner* pada prinsipnya dapat diterapkan pada pembelajaran. Dalam konteks UPT SMPN 3 Gandangbatu Sillanan, *Autonomous learner* adalah model pembelajaran yang diuji coba dalam meningkatkan kemampuan memahami materi bacaan berdasarkan capaian materi melalui II siklus yang terdiri atas 4 tahap penerapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dengan 4 indikator keberhasilan. Pada tindakan Pra-Siklus yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas VII khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui pengamatan, diperoleh nilai rata-rata 57%. Kemudian pada tindakan Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Autonomous Learner*, diperoleh nilai rata-rata 64% yang berada pada kriteria cukup. Namun karena nilai yang diperoleh pada tindakan Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga peneliti melakukan revisi dan melanjutkan tindakan pada Siklus II. Pada Siklus II, diperoleh nilai rata-rata 76% dengan kriteria baik. Berdasarkan

temuan penelitian, sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *Autonomous Learner* dapat meningkatkan kemampuan memahami materi bacaan siswa kelas VII di UPT SMPN 3 Gandangbatu Sillanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, saran untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Diharapkan dalam mata kuliah Kurikulum PAK, Strategi Pembelajaran PAK, Perencanaan Pembelajaran PAK, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penerapan model *Autonomous Learner* dapat menjadi saran yang relevan untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa dalam belajar. Model ini mendorong mahasiswa untuk secara aktif merancang tujuan pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar mereka secara mandiri. Dalam Kurikulum PAK, mahasiswa dapat diajak mengembangkan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik. Pada Strategi Pembelajaran PAK, mereka bisa merancang pendekatan yang inovatif dan sesuai konteks. Untuk Perencanaan Pembelajaran PAK, mahasiswa diberdayakan untuk menyusun rencana pembelajaran yang kreatif dan reflektif, sementara dalam mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mahasiswa dilatih

merancang penelitian berbasis masalah yang muncul di kelas, dengan fokus pada solusi praktis yang dapat diimplementasikan secara langsung. Model ini membantu membentuk pendidik yang mandiri, reflektif, dan adaptif.

2. Sekolah sebaiknya mengadopsi pendekatan *Autonomous Learner* dengan memberikan ruang lebih bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong siswa menetapkan tujuan belajar, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan sumber daya, sehingga siswa dapat mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan memiliki motivasi belajar yang berkelanjutan.
3. Guru agama diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai, seperti model *Autonomous Learner*, pada materi Pembelajaran Agama Kristen (PAK) agar siswa lebih tertarik dan dapat memahami materi dengan baik.
4. Guru perlu melakukan tes diagnostik terhadap gaya belajar siswa untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam membantu pemahaman materi yang diajarkan.

5. Guru perlu menguasai metode pembelajaran agar dapat diterapkan secara relevan dalam pembelajaran.
6. Siswa diharapkan untuk tanggung jawab penuh atas proses belajar dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik, lalu susun rencana belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarserta sumber belajar secara mandiri, seperti buku, video, atau diskusi, untuk memperdalam kemampuan yang mereka miliki.